

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam sejarahnya, tidak bisa dipungkiri bahwa esantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah mendarah daging di Indonesia. Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Bahkan Nurcholis Madjid berpendapat bahwa pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi Nusantara pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M. Pendapat ini seolah mendapat justifikasi dengan tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya.

Berbicara tentang pondok pesantren pasti mempunyai arti tersendiri yaitu kata Pondok berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya (Zamahsyari Dhofir, 1982: 18). Dalam istilah lain dikatakan pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama dayah. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang Kyai.

Secara garis besar pesantren dapat diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di Pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab - kitab klasik (kuning) dan kitab - kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mengelola suatu organisasi, manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Manajemen berorientasi pada proses yang berarti manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. (Torang, 2013 : 165).

Manajemen mempunyai fungsi tersendiri dalam suatu organisasi yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Ada empat fungsi dalam manajemen yakni : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).

Namun penelitian ini memfokuskan pada aspek manajemen, yaitu meningkatkan sumber daya manusia seperti santri sebagai potensi pesantren yang nantinya dapat membantu mensosialisasikan produk Pesantren dengan kualitas Ilmu yang telah didapat.

Kemudian yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah adalah meningkatnya suatu produk Pesantren dan pendidikan yang bertambah tiap tahunnya dan faktor tersebutlah yang membuat peneliti semangat untuk mencari tahu bagaimana Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah mengimplementasikan unsur manajemennya sehingga dengan cepat Pondok Pesantren tersebut menjadi berkembang dan bahkan dapat perhatian dari Bupati Purwakarta dan Presiden RI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan manajemen pada pesantren sehingga manajemen dapat berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia, maka dari itu penulis merinci beberapa pokok permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses implementasi *planning* (perencanaan) dan *organizing* (pengorganisasian) di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dalam meningkatkan sumber daya manusia?
- 2) Bagaimana proses implementasi *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan) di Yayasan Pondok Pesantren AL-Hikamussalafiyah dalam meningkatkan sumber daya manusia?
- 3) Bagaimana hasil Implementasi fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan potensi sumber daya manusia ?

C. Tujuan Penelitian

Segala aktivitas yang dilakukan, pasti tidak terlepas dari tujuan atau maksud yang hendak dicapai, begitu juga dalam penelitian ini seperti yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi dalam bukunya *methodology research*, bahwa suatu *research* khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan. Berdasarkan paparan di atas dan berpijak pada rumusan masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi fungsi manajemen yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah yang mencakup empat fungsi manajemen menurut GR.Terry yaitu : *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.
2. Untuk mengetahui bagaimana Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah meningkatkan potensi sumber daya manusianya.
3. Untuk mengetahui hasil Implementasi fungsi manajemen yang diterapkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan penulis dapat dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang manajemen khususnya mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis tentang implementasi fungsi manajemen yang di terapkan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan dapat digunakan sebagai masukan bagi seluruh praktisi yang berkecimpung di Pondok Pesantren tersebut.

E. Landasan Pemikiran

George R.Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011 : 3), mengungkapkan bahwa manajemen adalah penpacapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Selain itu manajemen juga sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata, sehingga suatu organisasi akan terarah dengan baik jika adanya unsur manajemen di dalamnya.

Manajemen juga mempunyai fungsi tersendiri dalam suatu organisasi atau pesantren yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Ada empat fungsi dalam manajemen yakni : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (peranan), *controlling* (pengkondisian).

- a) *Planning* (perencanaan) meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan,

mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.

- b) *Organizing* (organisasi) adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing* (pengorganisasian).
- c) *Actuating* (pelaksanaan) adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dengan *planning* (perencanaan) dan *organizing* (pengorganisasian). *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan

dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

- d) *Controlling* (pengawasan) memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. Fungsi dari *controlling* (pengawasan) adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning* (perencanaan). Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling* (pengawasan).

Peningkatan sumber daya memang cukup mendasar sebagai sasaran pembangunan manusia dengan segenap perangkat fisik dan batinnya. Penyerapan sumber daya alam dan lingkungan tanpa mengikut sertakan pembangunan sumber daya manusia, akan berakibat tumbuhnya eksploitasi yang berlebihan. Bahkan akan merusak lingkungan, juga akan memusnahkan sumber-sumber potensial bagi kemakmuran kemanusiaan. Tetapi perlu diingat bahwa pembangunan sumber daya manusia tak bisa dilepaskan dengan pengembangan sosial kemasyarakatan. Karena apa artinya limpahan sumber daya alam, tanpa suatu wujud masyarakat yang harmonis.

Secara moril bagaimana melibatkan spritualitas sosial tersebut dalam menata lingkungan sosialnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Sehingga pesantren harus lebih terbuka dan fleksibel dalam melihat realitas sosial, alam dan lingkungan serta sistem kelembagaannya, dengan segala kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada secara praktik harus mampu mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pada kehidupan pesantren yang terdapat nilai-nilai, etos dan budaya sesungguhnya sangat tepat untuk membangun peradapan yang luhur. Nilai-nilai yang dikembangkan itu misalnya: nilai-nilai tauhid, kemanusiaan, keadilan dan kejujuran, kepedulian terhadap makhluk lain, kemandirian dan kebersahajaan dan lain-lain. Pesantren dengan etos yang disandang, melakukan amal sholeh sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Atas dasar maksud-maksud memandu dan menjaga keharmonisan, pesantren tampil dan tumbuh tanpa menunggu dan berharap imbalan dari siapa pun. Inilah yang kemudian melahirkan sejumlah besar pesantren dengan segala kekuatan dan keterbatasannya. Kemajuan dunia modern yang ditandai dengan lahirnya era reformasi dan globalisasi telah menghadirkan sejumlah tantangan dan masalah. Hakikat tantangan tersebut yang utama adalah bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas, yang mampu mengejawantahkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang telah mendapat pengakuan dari masyarakat sekitar. Keunikan sistem Pondok Pesantren dengan segala potensi yang dimilikinya menjadikan Pondok Pesantren tetap *survive* dan dianggap sebagai solusi

alternatif bagi kehidupan masyarakat modern. Keberadaan pondok pesantren dalam era globalisasi ini, perkembangannya semakin menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berusaha menjawab segala tantangan perubahan zaman. Dengan melakukan pembenahan dan pembaharuan pada sistem yang dianutnya.

Dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada diluar jalur sekolah, mempunyai potensi dan kedudukan serta peran penting. Sifat kekeluargaan dan keakraban yang menjadi ciri khas pondok pesantren menjadikan masyarakat percaya bahwa pondok pesantren mampu mempertahankan nilai-nilai tradisi yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik.

Pada era globalisasi sudah menjadi keharusan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini merupakan upaya pembangunan manusia seutuhnya. Dalam artian, manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi landasan yang digunakannya adalah keimanan dan ketaqwaan. Adanya ilmu pengetahuan dan teknologi adalah merupakan cerminan dari kemantapan keimanan dan ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT.

Sebagai solusi alternatif, pondok pesantren yang telah dianggap mampu mewujudkan manusia seutuhnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini, seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren yang mulai membekali anak didik dengan berbagai kegiatan yang mengarah

ketujuan pembentukan kepribadian tersebut. Sehingga, terhapuslah anggapan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pondok pesantren itu kuno dan terbelakang yang hanya mengurus dan mempelajari urusan yang berkaitan dengan akhirat saja.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah di kampung Cipulus, Desa Nagrog, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan - pertimbangan sebagai berikut :

- a) Tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian
- b) Memiliki karakteristik tersendiri dalam dunia pendidikan

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif karena penulis akan menjelaskan gambaran permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan dan permasalahan yang bersifat aktual. Kemudian menggambarkan fakta tentang permasalahan yang sedang dimiliki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang. Penulis bukan saja memeberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah.

3. Jenis Data

Jenis data yang dituliskan dalam penelitian ini berkaitan dengan :

- a. Proses implementasi *planning* (perencanaan) dan *organizing* (pengorganisasian) di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dalam meningkatkan sumber daya manusia.
- b. Proses implementasi *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan) di Yayasan Pondok Pesantren AL-Hikamussalafiyah dalam meningkatkan sumber daya manusia.
- c. Dan hasil implementasi fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan potensi sumber daya manusia.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian skripsi ini menggunakan dua sumber data , yakni :

- a) Data primer : berdasarkan hasil wawancara kepada K.H Adang Badrudin selaku pemimpin Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah (28, Juli 2017) , kepada para pengurus santri yaitu : Ustadz Yayat Hidayaturohman , Muhammad Hilman alawi dan Yusuf Ramdhani (29, Juli 2017). Serta sebagian alumni Pesantren yaitu : Deni Mulyadi, Ustadz Jufri dan Muhammad Umar Sa'id (30, Juli 2017).
- b) Data sekunder : yaitu tinjauan kepustakaan yang diambil dari beberapa sumber buku diantaranya tentang : Manajemen Dakwah, Pengantar Manajemen, Sumber Daya Manusia dan Seputar sejarah pesantren di indonesia dan pendidikan Pesantren.

5. Teknik pengumpulan data

- 1) Observasi langsung dan melibatkan informan yaitu K.H Adang Badruddin selaku pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah (28, Juli 2017), Ustadz Yayat Hidayaturrohman sebagai Ro'is Umum Pesantren (29, Juli 2017), Muhamad Hilam Alawi sebagai santri mukimin (30, Juli 2017) dan Deni Mulyadi sebagai alumni Yayasan Pesantren Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah (30, Juli 2017). Cara ini disebut pula bentuk survei kelembagaan dengan pola survei bersama. Alasan menggunakan observasi langsung dengan melibatkan informan agar proses dan hasil pengamatan lebih objektif karna menggunakan sudut pandang yang berbeda. Kemudian yang menjadi objek pengamatan terdiri dari kondisi Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah, pengurus santri dan santri.
- 2) Wawancara diajukan kepada pimpinan Pondok Pesantren , pengurus santri, dan alumni pondok Pesantren. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah yaitu K.H Adang Badruddin (28, Juli 2017) merupakan urutan pertama yang akan diwawancarai karena empat hal. Pertama pengelola Yayasan dalam manajemen termasuk dalam kategori perangkat manajer. Kedua, berkaitan dengan judul skripsi mengenai konsep penerapan fungsi manajemen maka tindakan beberapa manajer (pengelola) penting dikaji. Ketiga, berkaitan dengan pertanyaan perumusan masalah tentang bagaimana proses manajemen

Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dalam mengelola lembaga Pesantren. Keempat, pengelola pondok pesantren merupakan kunci dari sukses atau gagalnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kemudian secara berurutan pembantu pengasuh, dan santri menjadi objek wawancara. Signifikansi pembantu pengasuh dan santri diwawancarai karena komponen tersebut terlibat dalam proses kegiatan manajemen yaitu pelaksanaan.

- a. Studi kepustakaan yaitu tinjauan terhadap buku-buku, referensi-referensi yang berkaitan dengan Pesantren, manajemen dan peningkatan sumber daya manusia.
- b. Studi dokumentasi yaitu mencatat dokumen-dokumen, bulletin-bulletin yang dianggap relevan dengan objek penelitian seperti ADART Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah, Profil Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan sebagainya. Setelah mendapatkan data awal mengenai sejarah, tujuan, visi dan misi pendirian pondok pesantren dan struktur pondok pesantren, jumlah pembantu pengasuh dan santri, kemudian rangkaian kegiatan manajemen seperti kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta peningkatan-peningkatan kualitatif santri.

Klasifikasi data sebagai berikut : kategori lembaga tersebut kategori A terdiri dari kondisi gedung/asrama purta, asrama putri, rumah pengasuh, gedung sekolah, aula, dan masjid Pesantren, dan

struktur organisasi Pesantren. Kategori rangkaian kegiatan atau proses manajemen disebut kategori B, yang termasuk kategori perencanaan pendidikan dalam satu tahun, Program lembaga operasional Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan bagan hubungan kerja antara pengasuh dan pembantu pengasuh. Setelah diklasifikasikan, kemudian dirangkai keterkaitannya dengan tiga aspek :

- a) Aspek manajemen Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta
- b) Aspek struktur, sistem dan mekanisme Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta
- c) Aspek sumber daya manusia Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Purwakarta.

Data-data tersebut setelah diolah kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

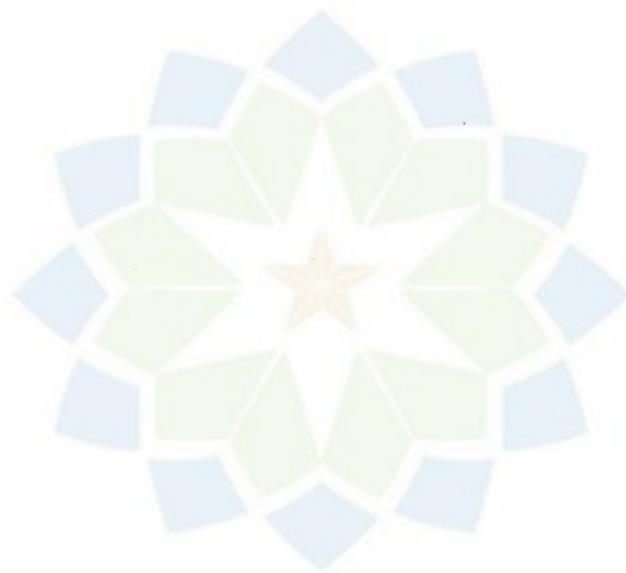
G. Analisis data

Analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis data adalah dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif yaitu dengan cara :

- 1) Menelaah seluruh data yang telah terkumpul melalui pengamatan dan wawancara (*interview*). Dalam menelaah data dilakukan secara deskriptif dan reflektif. Deskriptif yaitu menerangkan gambaran mengenai kondisi/keadaan pada saat melakukan penelitian subjektif mungkin, sedangkan Reflektif yaitu menerangkan objek penelitian yang kita teliti

- secara lebih mendalam dengan menambahkan interpretasi dan persepsi terhadap obyek yang diteliti atau sedang dikaji.
- 2) Melakukan reduksi data, yaitu menyeleksi data dengan memilih yang penting-penting saja sehingga rangkuman inti dari penelitian tersebut tetap berada didalamnya dan hasil penelitian yang diteliti akan lebih fokus.
 - 3) Kategorisasi yaitu mengelompokkan data sesuai kategori dengan menyesuaikan obyek kajian yang akan dianalisa (*variable independent*) yang diperlukan dari hasil reduksi.
 - 4) Menafsirkan/mamaknai terhadap data yang sudah didapat yaitu semakin dimaknai dengan pertimbangan-pertimbangan apakah sudah sesuai dengan teori yang diapakai apa belum.
 - 5) Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalaafiyah ini lebih menekankan ajaran agamanya kepada santri terutama dalam ilmu tauhid dan fiqih, sehingga Pesantren ini mempunyai karakteristik yang sangat baik dalam segi ilmu agama, kemudian selain dari ilmu fiiqih dan tauhid yang diterapkan Pesantren ini juga menerapkan segala aturan dalam pendidikannya dengan baik dari Sekolah maupun Pesantren, sehingga santri dapat disiplin dan mudah menyerap ilmu dengan metode pengajaran tertentu. K.H Adang Badruddin menyampaikan (28, Juli 2017) bahwa Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah ini adalah salah satu Pesantren terbesar di Purwakarta dan sudah dikenal oleh berbagai daerah di Pulau Jawa khususnya, dan beliau masih mempertahankan keutuhan

hukum Syari'at Islam yang dibawa oleh K.H Hasyim As'ari yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Oleh karena itu, beliau mengajarkan kepada semua santri agar tidak menghilangkan tradisi Islam yang berlandaskan Aqidah, al-Qur'an, Sunnah, ijma' dan qiyas.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG